Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menggiring khalayak masa kini ke era digital. Di era globalisasi sekarang ini, media baru pun terus bermunculan seperti situs berita dalam format digital. Tak hanya itu, masyarakat semakin dimudahkan untuk mengakses *new media* berbasis teknologi yakni *gadget* dan internet. Tentunya hal tersebut didasari oleh efektif dari segi waktu. Akan tetapi, dengan melalui proses pembaharuan dan penyesuaian, media konvensional pun tak tergerus dengan derasnya eksistensi media-media baru. Masih banyak khalayak yang lebih informasi atau berita yang dikemas dalam bentuk fisik, salah satunya majalah.

Pada abad ke-18, majalah dikembangkan di Britania Raya. *Gentleman's Magazine* adalah edisi perdana yang diterbitkan di mana para penyadurnya dengan sengaja meninggalkan berita-berita di surat kabar dan berfokus kepada tulisan yang lebih menghibur. Contohnya, literasi, politik, biografi, dan juga kritik (Riley, 193 dikutip dalam Straubhaar, Larose, dan Davenport, 2006, h. 63).

Dari sisi media massa, majalah adalah salah satu bentuk media cetak dan merupakan medium yang pervasif. Majalah sendiri bukanlah sekadar menyentuh kalangan SES A ke atas. Akan tetapi, ada pula majalah yang disajikan untuk kalangan SES B ke bawah. Dapat diartikan bahwa peran sebuah media cetak majalah di khalayak luas hampir merata pada seluruh kalangan (Vivian, 2008, h. 109).

Pemberitaan di majalah pun dikemas secara mendalam dan lebih panjang dibandingkan dengan surat kabar pada umumnya. Biasanya lebih kurang majalah itu 2.000 kata dan menonjolkan foto berwarna untuk menjadi daya tarik. Kontennya tidak begitu formal. Yang menjadi kelebihan majalah adalah bisa disimpan sampai kapanpun, mau seminggu, sebulan, bahkan bisa lebih lama sejak majalah itu diterbitkan (Passante, 2008, h. 90).

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

Selain daripada itu, majalah merupakan media yang paling simpel dari segi organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak (Ardianto, 2007, h. 119). Menurut Ardianto (2007, h. 119), dalam bukunya yang bertajuk *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, majalah dan surat kabar dibedakan melewati karakteristik sebuah majalah, yakni: 1. penyajian mendalam, 2. Nilai aktualitas tidak terlalu ditonjolkan, 3. gambar/foto lebih banyak, dan 4. sampul sebagai sebuah daya tarik.

Menurut Baran (2009, h. 165), pada umumnya, majalah dibagi menjadi tiga tipe, yakni:

- *Trade, proffesional, and business magazine* yang memberikan cerita-cerita, *feature*, dan iklan yang ditujukan khusus bagi orang-orang yang memiliki bidang pekerjaan tertentu dan didistribusikan oleh organisasi profesional itu sendiri atau dari perusahaan-perusahaan media.
- *Industrial, company, and sponsores magazines* diproduksi oleh perusahaan-perusahaan untuk para pekerja, pelanggan, dan pemilik saham atau diproduksi oleh klub-klub atau asosiasi-asosiasi untuk anggotanya.
- *Consumer magazines* dijual secara berlangganan dan melalui gerai-gerai buku, toko buku, dan outlet eceran lainnya, termasuk supermarket, garden shops, dan toko komputer.

Berdasarkan hal tersebut, majalah *Trax Magazine* termasuk dalam kategori *Consumer magazines* yang disebar-luaskan kepada khalayak melalui toko-toko buku dan bersegmentasi kepada pembaca anak muda laki-laki. *Trax Magazine* pun terbit berkala yaitu sebulan sekali.

Setiap majalah pada awalnya pastinya menentukan khalayak atau siapa yang nantinya akan dijadikan target pasar mereka untuk menjadi pembacanya. Majalah itu sangat memerhatikan beberapa kalangan saja yang ingin dijadikan sebagai target market (*segmented*). Mulai dari anak-anak, remaja, pria dewasa, perempuan dewasa, ataupun yang sudah lanjut usia (Ardianto, 2007, h. 119-120).

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

Salah satu majalah musik, film dan gaya hidup yang dikenal di Indonesia adalah *Trax Magazine*. Majalah tersebut merupakan bagian dari keluarga besar MRA Printed Media Group. *Trax Magazine* pun sudah berdiri 13 tahun lamanya, dari tahun 2002 dan tetap aktif untuk menyuguhkan informasi kepada pembaca setianya setiap sebulan sekali dalam bentuk majalah yang dicetak.

Di zaman modern ini, konvergensi media sangatlah dibutuhkan seiring berjalannya waktu. Aliran konten di beberapa platform media, kerjasama antara beberapa industri media, dan perilaku khalayak terhadap perpindahan media yang akan terus mencari tahu dan hampir di mana saja untuk mencari jenis pengalaman hiburan yang mereka inginkan. Konvergensi adalah kata yang cocok mengatur untuk menggambarkan teknologi, industri, budaya, dan perubahan sosial yang bergantung kepada siapa mereka berbicara dan apa yang mereka pikirkan tentang hal yang akan mereka bicarakan. (Jenkins, 2006, h. 2-3)

Trax Magazine adalah salah satu contoh majalah hasil karya Indonesia yang menerapkan konvergensi media. Majalah tersebut tidak hanya membuat artikel untuk versi cetaknya saja. Akan tetapi, ada juga versi *online* yang dapat diakses para pembacanya di *www.traxmagz.com*. Hal tersebut dilakukan guna menjangkau pembaca setianya sekaligus meningkatkan kesadaran khalayak luas. Dari sisi cetak, Trax memiliki ciri khas untuk memberikan para pembacanya dengan artikel berjenis *feature*, sehingga ketika dibaca kapanpun tidak akan terasa basi. Namun, dari segi *online*nya, *Traxmagz.com* memiliki konten *hard news*, *soft news*, dan ada pula yang *feature*.

Dengan adanya konvergensi di zaman sekarang ini, penulis pun menjadi tertantang. Pentingnya unsur kecepatan dan ketepatan membawa seorang jurnalis untuk menerapkan teori baru di era jurnalistik modern, yaitu jurnalisme *online*. Tuntutan kecepatan yang biasanya melekat dari seorang jurnalis *online*. Akan tetapi, aspek kelengkapan dan keakuratan juga harus terjaga di setiap beritanya.

Oleh sebab itu, penulis pun ingin mengaktifkan diri untuk praktik kerja magang menjadi seorang *reporter* di majalah dan *online* dari *Trax Magazine*. Dengan langsung terjun ke lapangan untuk mencari berita, melakukan wawancara, dan menulis artikel, nantinya akan menambah kemampuan dari sagi menulis.

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

Selain itu, bisa membuat penulis beradaptasi dengan teknik penulisan media *online.*

Dengan melakukan magang di *Trax Magazine* tersebut, dapat membantu penulis mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari selama berproses di bangku perkuliahan, khususnya pada konsentrasi jurnalistik.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk kewajiban akademis agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan dalam teori saja, tetapi bisa diaplikasikan dalam dunia nyata dan dalam sehari-hari. Berangkat dari hal tersebut, penulis melakukan kerja magang sebagai salah satu mata kuliah wajib di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Melalui proses magang, penulis pun dapat mengetahui bagaimana proses kerja sebuah media massa khususnya media cetak yang berkonvergensi dengan media *online*, seperti *Trax Magazine*.
3. Penulis bisa merasakan langsung proses produksi berita di media, mulai dari merencanakan sebuah ide liputan, terjun ke lapangan untuk mendapatkan berita, menulis artikel, proses *editing*, dan pada akhirnya bagaimana berita itu bisa dimuat di majalah maupun di media *online* tersebut. Hal itu semua akan berfaedah bagi penulis untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus nanti.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang yang dilakukan penulis berlangsung sejak 3 Agustus 2015 sampai dengan 30 September 2015. Kerja dilaksanakan selama lima hari dalam seminggu, yakni Senin sampai Jumat dan waktu kerja dimulai pukul 09.00 hingga 18.00 WIB. Akan tetapi, penulis harus siap dan fleksibel. Sesekali penulis diminta tolong untuk liputan pada hari Sabtu.

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melangsungkan proses kerja magang, penulis melewati beberapa tahapan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Langkah pertama yang dilakukan penulis yaitu membuat surat lamaran pekerjaan, CV, mengumpulkan portofolio yang berisikan karya-karya apa saja yang pernah dibuat oleh penulis.

Setelah semua itu rampung, penulis memohon untuk membuat Surat Keterangan Magang (KM-01) dan surat pengantar magang di Universitas Multimedia Nusantara (KM-02) kepada admin program studi ilmu komunikasi, Natalya Batubara. Nantinya, KM-02 tersebut yang menjadi modal untuk diserahkan ke perusahaan untuk mengajukan magang.

15 Mei 2015 penulis menyerahkan KM-02 beserta CV, transkrip nilai, portofolio kepada resepsionis MRA Printed Media Group secara langsung di Wisma Chita Kirana, Jakarta. Namun, proses pemanggilan untuk wawancara pun bisa dibilang cukup lama yakni pada 16 Juli 2015 bertepatan sebelum hari raya Idul Fitri. Di hari itu penulis diwawancarai tahap pertama bersama dengan Hanum selaku HRD MRA Printed Media Group di gedung MRA yang baru yaitu di Jalan T.B. Simatupang No. 19, lantai 5, Jakarta Selatan. Pada saat itu penulis diwawancarai seputar keahlian, hobi, dan kesenangan penulis untuk memilih media mana yang akan dihuni jika seandainya terpilih.

Selanjutnya, setelah melalui proses wawancara tahap pertama bersama dengan Hanum selaku HRD MRA Printed Media Group, penulis baru diberikan kabar *via* telepon pada 28 Juli 2015 untuk melakukan wawancara kembali dengan pembimbing pada 29 Juli 2015. Saat itu penulis belum mengetahui akan diposisikan di redaksi mana.

Pada 31 Juli 2015, penulis menerima telepon bahwa penulis diterima di *Trax Magaine* dan bisa memulai aktivitas magang sebagai *reporter* pada 3 Agustus 2015 dan mengakhiri masa bakti pada 30 September 2015. Selesai melakukan praktik kerja magang pada 30 September 2015, penulis menyerahkan KM-05 yakni laporan realisasi kerja magang selama sembilan minggu pada redaksi *Trax Magazine*. Selanjutnya, penulis menyerahkan KM-06 yang berisikan lembar penilaian untuk mendapatkan nilai dari pembimbing lapangan. Laporan

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

magang yang telah lengkap dan mendapatkan penilaian, penulis melakukan proses bimbingan bersama dosen pembimbing, Ignatius Haryanto, M.Hum.

Kemudian, barulah penulis mempertanggungjawabkan program kerja magang tersebut dengan mengikuti sidang magang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pihak Universitas Mulitmedia Nusantara.

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015